

ABSTRACT

MERY SILALAH. The Toponymy of Place Names in Tarutung, North Tapanuli-North Sumatra: An Ecolinguistics Study. A Dissertation. Postgraduate School. English Applied Linguistics Study Program. The State University of Medan, 2017.

This study examines toponymy or place naming in Tarutung region, North Sumatra, by analysing the origin meaning, linguistic realisation, and naming rationale of 20 selected place names. Using an ecolinguistic approach and systemic functional linguistic (SFL) analysis, this study reveals that place naming in Tarutung is strongly influenced by the interaction between humans and their surrounding natural, social, cultural and economic environments. The main findings show that the dominant factors in place naming are topography, history, and socio-cultural values. The logical function 'Expansion' ($\alpha + \beta$) also dominates the formation of place name meanings, reflecting the community's tendency to combine geographical, social, and cultural elements in creating new complex and dynamic meanings. Linguistic analyses reveal that place names in Tarutung are laden with ideational (external reality), interpersonal (social relations), and textual (context and information) meanings. New findings reveal the significance of the names of village founders becoming clan names in the Toba Batak community, as well as the influence of spiritual beliefs and values in place naming. This research enriches the understanding of the reciprocal relationship between language, people and the natural environment, as well as the role of place naming in reflecting and shaping community identity and perception.

Keywords: *toponymy, ecolinguistics, place naming, Tarutung*

ABSTRAK

MERY SILALAH. Toponimi Nama-nama Tempat di Tarutung, Tapanuli Utara-Sumatera Utara: Kajian Ekolinguistik. Sebuah Disertasi. Sekolah Pascasarjana. Program Studi Linguistik Terapan Bahasa Inggris. Universitas Negeri Medan, 2017.

Penelitian ini mengkaji toponimi atau penamaan tempat di wilayah Tarutung, Sumatera Utara, dengan menganalisis makna asal, realisasi linguistik, dan alasan penamaan dari 20 nama tempat terpilih. Menggunakan pendekatan ekolinguistik dan analisis linguistik sistemik fungsional (SFL), studi ini mengungkapkan bahwa penamaan tempat di Tarutung sangat dipengaruhi oleh interaksi antara manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi sekitarnya. Temuan utama menunjukkan bahwa faktor dominan dalam penamaan tempat adalah topografi, sejarah, dan nilai-nilai sosio-budaya. Fungsi logis 'Ekspansi' ($\alpha + \beta$) juga mendominasi pembentukan makna nama tempat, mencerminkan kecenderungan masyarakat untuk menggabungkan elemen-elemen geografis, sosial, dan budaya dalam menciptakan makna baru yang kompleks dan dinamis. Analisis linguistik mengungkapkan bahwa nama-nama tempat di Tarutung sarat dengan makna ideasional (realitas eksternal), interpersonal (hubungan sosial), dan tekstual (konteks dan informasi). Temuan baru mengungkapkan signifikansi nama-nama pendiri desa yang menjadi nama marga dalam komunitas Batak Toba, serta pengaruh kepercayaan dan nilai-nilai spiritual dalam penamaan tempat. Penelitian ini memperkaya pemahaman tentang hubungan timbal balik antara bahasa, manusia, dan lingkungan alam, serta peran penamaan tempat dalam merefleksikan dan membentuk identitas dan persepsi masyarakat.

Kata Kunci: toponimi, ekolinguistik, penamaan tempat, Tarutung